

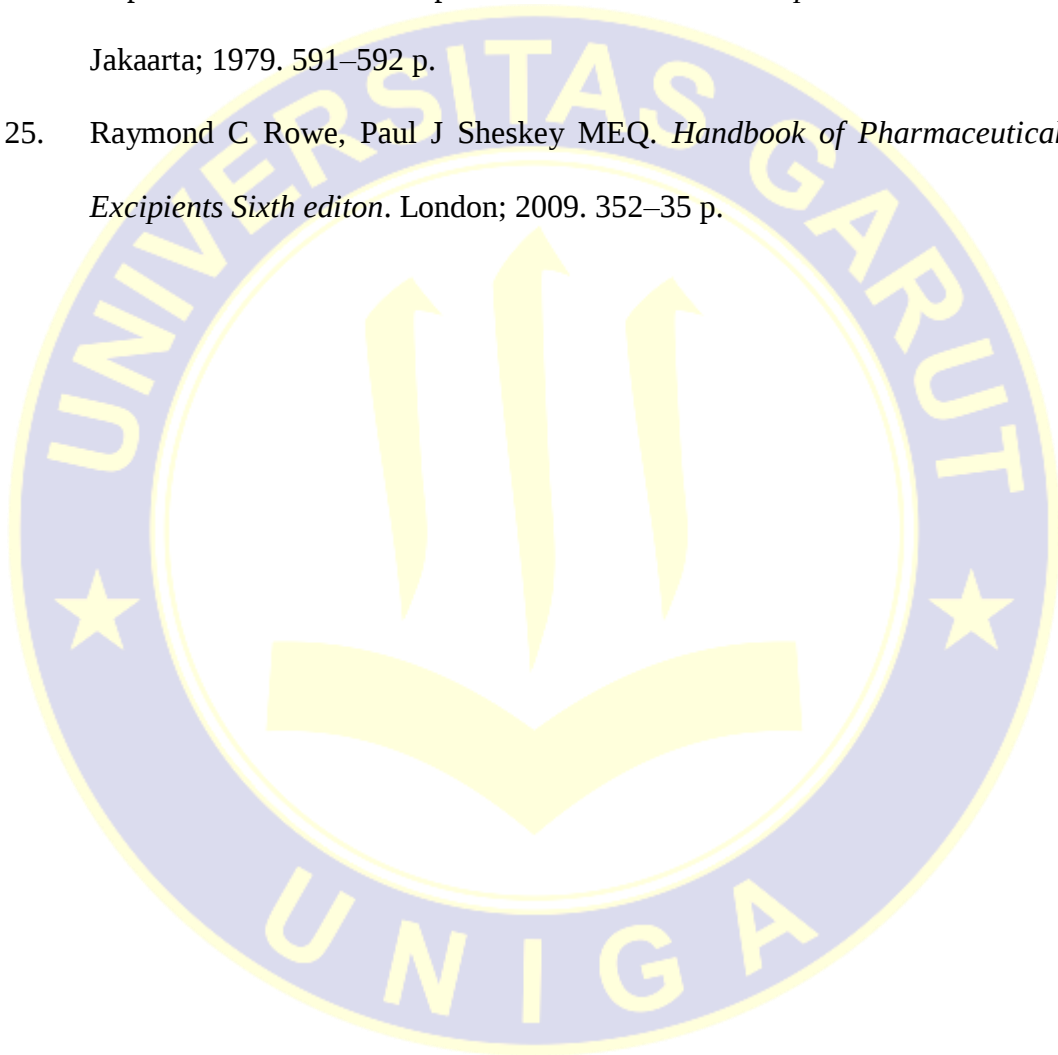
DAFTAR PUSTAKA

1. Nuraeni F, Agustin YH, Yusup EN. Aplikasi Pakar Untuk Diagnosa Penyakit Kulit Menggunakan Metode *Forward Chaining* Di Al Arif *Skin Care* Kabupaten Ciamis. Semin Nas Teknol Inf Dam Multimed. 2016;6–7.
2. Santi IH, Andari B. Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Jenis Kulit Wajah dengan Metode *Certainty Factor*. INTENSIF J Ilm Penelit dan Penerapan Teknol Sist Inf. 2019;3(2):159.
3. Chynintia N, Toruan VML, Khotimah S. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Kosmetik Siswi Sman Di Samarinda Yang Menderita Akne Vulgaris. J Kedokt mulawarman. 2020;7(September):42–52.
4. Susilo H. Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Bedak Tabur Ekstrak Etanol Daun Kapuk Randu (*Ceiba Pentandra* (L .) Gaertn .). J Ilm Kesehat Delima. 2020;4(1):37–53.
5. Munira M, Fardilla C, Zakiah N, Rasidah R, Nasir M. Pengaruh Lama Pemakaian Sediaan Kosmetik Bedak Padat Terhadap Cemarkan Mikroba. Indones J Pharm Nat Prod. 2020;03(Maret 2020):1–7.
6. Schum AK, Alta U, Pratiwi G, Sari LY, Palembang SA, Farmasi PS. Formulasi Bedak Tabur Dari Ekstrak Lengkuas Merah. J ‘Aisyiyah Med. 2019;4:312–26.
7. Rahim F, Wardi ES, Anggraini I, Tinggi S, Indonesia F. Formulasi Bedak

- Tabur Ekstrak Rimpang Rumpun Teki (*Cyperus rotundus* L .) Sebagai Antiseptik. J IPTEKS Terap. 2017;1:1–8.
8. Rohmatul Izza¹ CINHS. Formulasi Dan Uji Mutu Fisik Ekstrak Kunyit (*Curcuma domesticae* Val.) Sebagai Bedak Padat. Artik Pemakalah Paralel. 2020;317–26.
 9. Warnida H, Masliyana A, Sapri. Formulasi Ekstrak Etanol Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) Dalam Bedak Anti Jerawat. J Ilm Manuntung. 2016;2(1):99–106.
 10. Ode L, Rasydy A, Supriyanta J, Novita D. Formulasi Ekstrak Etanol 96% Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) Dalam Bedak Tabur Anti Jerawat Dan Uji Aktivitas Antiacne Terhadap *Staphylococcus aureus*. J Farmagazine. 2019;VI(2).
 11. Pujianty VD, Sari BL, Pakuan U. Kandungan Vitamin C Dan Nilai Spf Sediaan Bedak Tabur Yang Mengandung Ekstrak Buah Murbei (*Morus alba* L .). 2018;
 12. Yuska Noviyanty¹, Hepiyansori² LD. Ekstrak Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight) Untuk Formulasi Sediaan Bedak Tabur Yuska. urnal Ilm Pharm. 2018;5(1).
 13. Sinensis C, Jerawat LSA. Pengaruh Pati Jagung (*amylum maydis*) Terhadap Kualitas Bedak Tabur Yang Mengandung Ekstrak Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*., L) Sebagai Anti Jerawat. J Farm Muhamadiyah Kuningan. 2019;4(2):1–6.
 14. Yulianti R, Ikhda C, Hamidah N. Formulasi Dan Penentuan Nilai SPF (

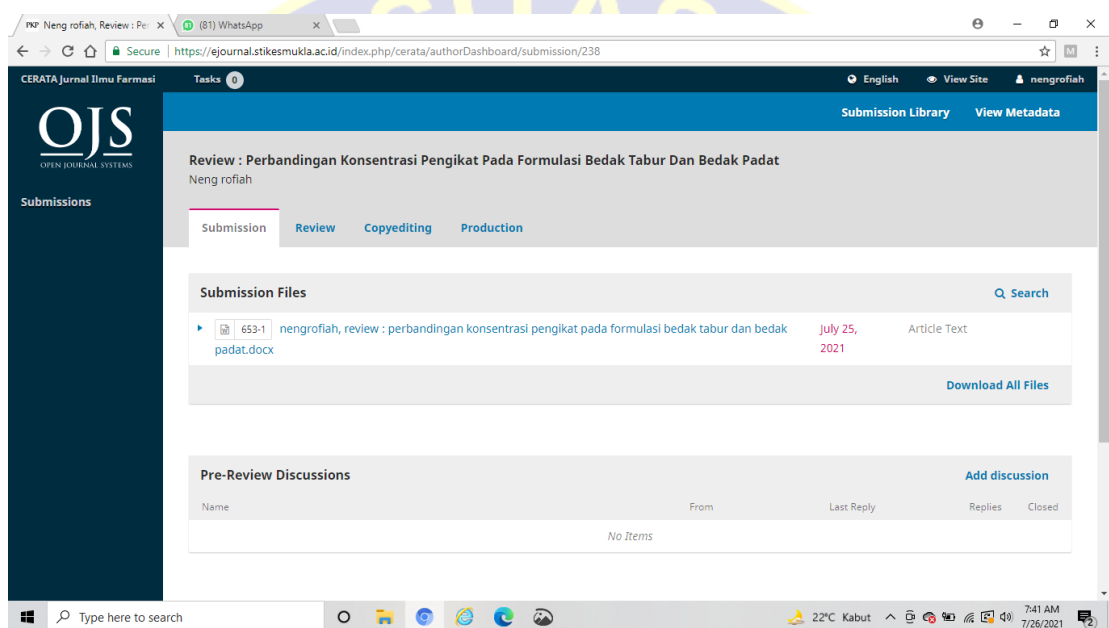
- Sun Protection Factor*) Bedak Padat Ekstrak Bekatul (*Oryza sativa*).
 Artik Pemakalah Paralel. 2018;306–16.
15. Dasar B, Kosmetik S, Pelindung B, Wajah K. Bahan Dasar Sediaan Kosmetik Bedak Pelindung Kulit Wajah dari Pati Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*). J Sci Thechnology Enterpreneursh. 2019;1(2).
 16. Retno Iswari Tranggono FL. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Jakarta; 2007. p. 104–5.
 17. Tritanti A, Pranita I. Limbah Kulit Pisang Sebagai Alternatif Pengganti Pewarna Sintetis Pada Bedak Tabur. J Pendidik Teknol dan Kejuru. 2015;22:339–49.
 18. Arifiyana D. Analisis Kandungan Logam Timbal pada Sediaan Kosmetik Bedak yang Beredar di Pasar Pengampon Surabaya *Analysis Of Lead Metal Content In Pressed Powder At Pengampon Market Surabaya*. J Pharm Sci. 2015;4(2):111–4.
 19. Butler H. Poucher ' s Perfumes , *Cosmetics and Soaps 10th Editon*. London; 1993. 178–183 p.
 20. Fatmawati F, Herlina L. Validasi Metode Dan Penentuan Kadar Asam Salisilat Bedak Tabur Dari Pasar Majalaya. J Kim dan Pendidik. 2017;2(2):141–50.
 21. H. Ambo Lau S, Herman H. Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Bedak Tabur Ekstrak Etanol Daun Ciplukan (*Physalis angulata* L.) Sebagai Anti Fungi di Desa Tammatto Kabupaten Bulukumba. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2020;12(2):1117–26.

22. Novalina R. Formulasi Bedak Tabur Biji Alpukat (*Persea americana* MILL). 2016;46–51.
23. Andre O.Barel, Marc Paye, Howard I M. *Handbook of Cosmetic science and Thechnology*. New York; 2001. 658–660 p.
24. Departemen Kesehatan Republik Indonesia . *Farmakope Indonesia 3rd ed*. Jakaarta; 1979. 591–592 p.
25. Raymond C Rowe, Paul J Sheskey MEQ. *Handbook of Pharmaceutical Excipients Sixth editon*. London; 2009. 352–35 p.



LAMPIRAN

BUKTI SUBMIT ARTIKEL *REVIEW*



Gambar II.2 Bukti Submit Jurnal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Neng Rofiah
Tempat/Tanggal Lahir : Garut, 25 Februari 1999
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat : kp. Malati RT/RW 001/005 Ds. Padaasih Kec.
Pairwangi Kab. Garut – Jawa Barat, ID
No. Telepon : 085232134405
Email : nengrofiah25@gmail.com

PENDIDIKAN

SDN Padaasih 1 Tahun 2005-2011
SMPN 1 Garut Tahun 2011-2014
MAN Cipasung / MAN 2 Tasikmalaya Tahun 2014-2017
Universitas Garut Prodi S1 Farmasi Tahun 2017-2021

PENGALAMAN ORGANISASI

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

- Kegiatan Membatik 2011-2014

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

- Sanggar Seni Kobong 2014-2016

DRAFT JURNAL ILMIAH

Review : Perbandingan Konsentrasi Pengikat Pada Formulasi Bedak Tabur Dan Bedak Padat

Neng Rofiah^{1*}, Retty Handayani², Siti Hindun³

¹⁻³ Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Garut, Garut, Indonesia.

*E-mail: Nengrofiah25@gmail.com

Abstract

Powder is a cosmetic preparation that can be used on facial skin to cover problems and beautify the face. There are two types of powder that are commonly used, namely loose powder and compact powder. The purpose of using powder is to cover the flaws in the facial skin so that the right powder is needed and has good adhesion and covering power. The purpose of this review is to see the comparison of binders in loose powder and compact powder. The method used is a literature study, namely the search for journals that are used as libraries. Based on references from 10 major journals reviewed by 8 journals, loose powder uses a dry binder with a concentration of 3 grams to 7.8 grams, while compact powder uses a dry binder, oil binder, and water repellent binder. with concentrations of 4% and 0.8% dry binder, 5.5% and 1.1% oil binder, and 14% and 40 drops of water repellent binder. It can be concluded that compact powder has a higher adhesion or adhesion than loose powder.

Keywords: binding agent; compact powder; cosmetics; loose powder.

Abstrak

Bedak merupakan sediaan kosmetik yang dapat digunakan pada kulit wajah untuk menutupi masalah dan mempercantik wajah. Ada dua jenis bedak yang biasa digunakan yaitu bedak tabur (*Loose powder*) dan bedak padat (*Compact powder*). Tujuan dari penggunaan bedak yaitu untuk menutupi kekurangan pada kulit wajah sehingga diperlukan bedak yang tepat dan memiliki daya lekat dan daya menutupi yang baik. Tujuan review kali ini yaitu untuk melihat perbandingan pengikat pada bedak tabur (*Loose powder*) dan bedak padat (*Compact powder*). Metode yang digunakan yaitu dengan studi literatur yaitu pencarian jurnal yang digunakan sebagai pustaka. Berdasarkan referensi dari 10 jurnal utama yang di-review 8 jurnal bedak tabur (*loose powder*) menggunakan pengikat kering dengan konsentrasi 3gram sampai dengan 7,8 gram, sedangkan pada bedak padat (*compact powder*) menggunakan pengikat kering, pengikat minyak, dan pengikat anti air dengan konsentrasi 4% dan 0,8% pengikat kering, 5,5% dan 1,1% pengikat minyak, dan 14% dan 40 tetes pengikat anti air. Dapat disimpulkan bahwa bedak padat (*compact powder*) memiliki daya lekat atau adhesi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bedak tabur (*loose powder*).

Kata Kunci: bedak padat; bedak tabur; kosmetik; pengikat.

1. PENDAHULUAN

Kulit merupakan sistem penyusun bagian tubuh yang paling luas dan menutupi seluruh permukaan tubuh. Kulit merupakan bagian tubuh yang sangat penting karena bagian pertama yang dapat menerima rangsangan seperti sentuhan, rasa sakit, dan pengaruh lainnya dari luar tubuh seperti perubahan iklim, virus, bakteri, paparan sinar ultraviolet dan lain-lain yang dapat menyebabkan kerusakan pada kulit (Nuraeni, Agustin and Yusup, 2016). Masalah yang dapat timbul pada kulit wajah diantaranya jerawat, kulit kering, flek hitam, pori-pori yang besar, warna kulit yang tidak merata, bekas jerawat, dan lain-lain (Santi and Andari, 2019). Masalah - masalah tersebut dapat ditutupi dengan menggunakan kosmetik (Chynintia, Toruan and Khotimah, 2020).

Kosmetik merupakan campuran bahan yang digunakan untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, merubah rupa yang digunakan pada kulit tanpa memberi efek mengobati atau menyembuhkan (Susilo, 2020). Salah satu kosmetik yang dapat digunakan untuk menutupi kekurangan pada kulit wajah adalah bedak. Bedak merupakan kosmetik dekoratif yang ditujukan untuk meningkatkan daya tarik dan menutupi kekurangan pada wajah (Munira *et al.*, 2020). Jenis sediaan bedak yang biasa digunakan yaitu bedak tabur (*loose powder*) dan bedak padat (*compact powder*) (Schum *et al.*, 2019).

Bedak tabur (*loose powder*) merupakan sediaan kosmetik yang mudah ditaburkan atau disapukan secara merata pada kulit karena memiliki tekstur bubuk halus lembut, dan homogen (Rahim *et al.*, 2017). Bedak tabur (*loose powder*) tidak memiliki daya lekat yang lama dibandingkan dengan bedak padat

(*compact powder*), dimana konsentrasi dan jumlah pengikat yang digunakan pada kedua jenis bedak tersebut berbeda (Schum *et al.*, 2019). Penggunaan pengikat pada bedak tabur yaitu hanya menggunakan pengikat kering. Bedak padat (*compact powder*) merupakan sediaan kosmetik yang dapat menyerap dan mengurangi minyak berlebih, penggunaannya lebih praktis karena bentuknya yang padat sehingga tidak mudah tumpah (Rohmatul Izza1, 2020). Sedangkan penggunaan pengikat pada bedak padat yaitu pengikat kering, pengikat minyak, pengikat larut air, pengikat emulsi dan pengikat anti air.

Sejauh ini penelitian terkait bedak tabur dan bedak padat telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun belum ada *review* yang membedakan dari segi formulasinya untuk bedak tabur (*loose powder*) dan bedak padat (*compact powder*). Tujuan *review* ini yaitu untuk mengetahui perbedaan bedak tabur (*loose powder*) dan bedak padat (*compact powder*) dari jumlah atau konsentrasi pengikat. Manfaatnya yaitu memberikan informasi mengenai perbedaan bedak tabur (*loose powder*) dan bedak padat (*compact powder*) berdasarkan jumlah atau konsentrasi pengikat.

2. METODE

Metode yang digunakan pada pembuatan *review* artikel kali ini yaitu dengan pencarian jurnal yang digunakan sebagai pustaka. Jurnal utama yang digunakan merupakan jurnal penelitian dengan tema bedak tabur dan bedak padat dari ekstrak bahan alam. Jurnal di dapatkan dari situs web yaitu *Google scholar*. Jurnal yang di ambil merupakan jurnal nasional dan internasional, dengan memuat judul, volume, tahun, nomor ISSN, doi, dan lembaga yang

menerbitkan. Menggunakan kata kunci “Bedak Tabur” “Kosmetik” “Loose Powder” “Loose Powder Ekstrak” “Bedak Padat” “Compact Powder” “Compact Powder Ekstrak” pada saat pencarian jurnal. Lalu menentukan hal yang akan direview. Setelah itu menentukan jurnal utama dan jurnal pendamping yang akan di gunakan. Sehingga diperoleh jurnal utama untuk bedak tabur(*loose powder*) yaitu ekstrak etanol gambir (*Uncaria gambir roxb*)(Warnida, Masliyana and Sapri, 2016), ekstrak daun sirih hijau (*Piper betle L.*)(Ode *et al.*, 2019), ekstrak daun kapuk randu (*Ceiba pentandra*(L.) Gaertn.)(Susilo, 2020), ekstrak daun salam (*Eugenia polyantha Wight*)(Yuska Noviyanty1, Hepiyansori2, 2018) , ekstrak lengkuas merah (*Alpinia purpurata K. Schum*)(Schum *et al.*, 2019) , ekstrak rimpang rumput teki (*Cyperus rotundus L.*)(Rahim *et al.*, 2017), ekstrak teh hijau (*Camellia sinensis.*, L)(Sinensis and Jerawat, 2019) dan dan ekstrak daun murbei (*Morus alba L.*)(Pujianty, Sari and Pakuan, 2018) . Sedangkan jurnal utama untuk bedak padat(*compact powder*) yaitu ekstrak kunyit (*Curcuma domesticae val.*)(Rohmatul Izza1, 2020), dan ekstrak bekatul (*Oryza sativa*)(Yulianti, Ikhda and Hamidah, 2018). Jurnal lainnya yang digunakan sebagai jurnal pendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan pengikat pada bedak tabur (*loose powder*) dan bedak padat (*compact powder*) berbeda berdasarkan jenis bedaknya. Penggunaan pengikat ini untuk meningkatkan daya adhesi atau daya lekat pada kulit (Rohmatul Izza1, 2020).

3.1 Bedak Tabur (*Loose powder*)

Penggunaan pengikat pada bedak tabur (*loose powder*) yaitu sebagai adhesif, agar bedak dapat menempel dengan baik pada kulit wajah(Schum *et al.*, 2019)

Tabel.1 Penggunaan pengikat pada bedak tabur

Jenis Pengikat	Pengikat	Konsent rasi	Sumber
Pengikat kering	Zink Stearat	5 gram	(Susilo, 2020)
Pengikat kering	Zink Stearat	5 gram	(Warnida, Masliyana and Sapri, 2016)
Pengikat kering	Zink Stearat	5 gram	(Ode <i>et al.</i> , 2019)
Pengikat kering	Mg Stearat	3 gram	(Schum <i>et al.</i> , 2019)
Pengikat kering	Zink Stearat	7.8 gram	(Rahim <i>et al.</i> , 2017)
Pengikat kering	Mg Stearat	6 gram	(Sinensis and Jerawat, 2019)
Pengikat kering	Mg stearat	5 gram	(Yuska Noviyanty 1, Hepiyansori2, 2018)
Pengikat kering	Zink stearat	6 gram	(Pujianty, Sari and Pakuan, 2018)

Penggunaan pengikat pada bedak tabur yaitu menggunakan pengikat kering. Jenis pengikat kering yang biasa digunakan pada bedak tabur yaitu Mg stearat dan Zink stearat. Pengikat ini digunakan sebagai adhesif serta anti air(Pujianty, Sari and Pakuan, 2018).

Penggunaan zink stearat pada sediaan kosmetik yang baik itu ada apa rentang 0,5 – 12,0% (Raymond C Rowe, Paul J Sheskey, 2009), penggunaan zink stearat yang berlebih dapat menimbulkan noda pada kulit wajah dan dapat menginduksi pertumbuhan jerawat.

Sedangkan penggunaan Mg stearat yang baik yaitu ada pada rentang 0,25 - 5,0% (Raymond C Rowe, Paul J Sheskey, 2009).

3.2 Bedak Padat (*Compact powder*)

Penggunaan pengikat pada bedak padat yaitu menggunakan pengikat kering, pengikat minyak, pengikat larut air, pengikat anti air, dan pengikat emulsi (Butler, 1993). Penggunaan pengikat pada bedak padat (*compact powder*) agar bedak tidak rapuh dan mudah hancur saat digunakan atau saat proses pembuatan dan memperbesar daya adhesi atau daya lekat yang baik pada kulit (Rohmatul Izza1, 2020)

Tabel.2 Penggunaan pengikat pada bedak padat

Jenis Pengikat	Pengikat	Konsentrasi	Sumber
Pengikat kering	Zink stearat	4%	(Rohmatul Izza1, 2020)
Pengikat minyak	Olive oil	5,5%	
Pengikat anti air	Paraffin liquid	14%	
Pengikat kering	Zink stearat	0,8%	(Yulianti, Ikhdah and Hamidah, 2018)
Pengikat minyak	Olive oil	1,1%	
Pengikat	Paraffin	40 tetes	

at anti n liquid air

Pengikat kering yang digunakan pada bedak padat yaitu Zink stearat dan magnesium stearat (Butler, 1993). Zink stearat yang baik digunakan ada pada rentang 0,5 – 12,0% dan mg. Stearat pada rentang 0,25 – 5,0 % (Raymond C Rowe, Paul J Sheskey, 2009).

Pengikat minyak yang digunakan yaitu minyak mineral, isopropil miristat, dan turunan lanolin (Butler, 1993). Konsentrasi yang baik digunakan isopropil miristat berada pada rentang 1,0 – 10,0%. Minyak mineral yang dapat digunakan sebagai pengikat yaitu olive oil, penggunaan olive oil yang baik yaitu 0,5 – 5,0%. Turunan lanolin yang dapat digunakan sebagai pengikat yaitu derivat lanolin dengan rentang penggunaan 0,02 – 0,25% (Raymond C Rowe, Paul J Sheskey, 2009)

Pengikat larut air pada bedak yaitu CMC, PVP, tragakan dan gum arab. Penggunaan CMC yang baik yaitu 0,0 – 15,0%. PVP berada pada rentang 0,0 – 5,0%, tragakan berada pada rentang 0,03 – 0,17%, dan gum arab pada rentang 10,0 – 20,0% (Raymond C Rowe, Paul J Sheskey, 2009)

Pengikat anti air atau tidak larut air yaitu ada lanolin dan turunannya, minyak mineral, ester lemak, setil atau stearyl alkohol, lilin parafin dan lilin mikrokristalin. Penggunaanya dalam bedak dapat memberikan efek yang tidak baik apabila tidak diproses dengan benar saat proses pembuatannya (Butler, 1993). Salah satu pengikat minyak yang biasa digunakan dalam bedak yaitu paraffin liquid dengan rentang konsentrasi 1,0 – 32,0 %.

Pengikat emulsi dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dapat terjadi yang diakibatkan oleh pengikat anti air, juga dapat

digunakan untuk menghalangi terjadi gumpalan yang dapat ditimbulkan oleh pengikat minyak. Pengikat emulsi diantaranya trietanolamin stearat, pengemulsi nonionik dan gliseril monostearat (Butler, 1993). Trietanolamin stearat dapat digunakan pada rentang 2,0 – 5,0% dan gliseril monostearat pada rentang 40,0 – 55,0% (Raymond C Rowe, Paul J Sheskey, 2009).

Penggunaan pengikat pada bedak padat (*Compact powder*) berbeda dengan bedak tabur (*Loose powder*) bertujuan untuk memastikan agar bedak mudah untuk di padatkan saat proses pengempaan atau pembuatan dan agar tidak mudah retak atau hancur saat digunakan (Butler, 1993).

Penggunaan pengikat kering pada bedak tabur (*loose powder*) dan bedak padat (*compact powder*) sama, tetapi pada bedak padat (*compact powder*) penggunaannya akan lebih banyak dibandingkan dengan penggunaannya pada bedak tabur (*loose powder*) (Butler, 1993).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan referensi diketahui bahwa pada bedak tabur (*loose powder*) terdapat satu jenis pengikat yaitu pengikat kering dengan konsentrasi 3gram sampai dengan 7,8gram. Sedangkan pada bedak padat (*compact powder*) jenis pengikat yang digunakan yaitu pengikat kering, pengikat minyak, dan pengikat anti air dengan konsentrasi 4% dan 0,8% pengikat kering, 5,5% dan 1,1% pengikat minyak, dan 14% dan 40 tetes pengikat anti air. Dilihat dari hasil review dapat disimpulkan bahwa bedak padat (*compact powder*) memiliki daya lekat atau adhesi yang lebih kuat dibandingkan dengan bedak tabur (*loose powder*).

REFERENSI

- Butler, H. (1993) *Poucher 's Perfumes , Cosmetics and Soaps Edited by*.
- Chynintia, N., Toruan, V. M. L. and Khotimah, S. (2020) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Kosmetik Siswi Sman Di Samarinda Yang Menderita Akne Vulgaris', *Jurnal Kedokteran ...*, 7(September), pp. 42–52.
- Munira, M. et al. (2020) 'Pengaruh Lama Pemakaian Sediaan Kosmetik Bedak Padat Terhadap Cemarkan Mikroba', *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 03(Maret 2020), pp. 1–7.
- Nuraeni, F., Agustin, Y. H. and Yusup, E. N. (2016) 'Aplikasi Pakar Untuk Diagnosa Penyakit Kulit Menggunakan Metode Forward Chaining Di Al Arif Skin Care Kabupaten Ciamis', *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, pp. 6–7.
- Ode, L. et al. (2019) 'Formulasi ekstrak etanol 96% daun sirih hijau (piper betle l.) Dalam bedak tabur anti jerawat dan uji aktivitas antiacne terhadap Staphylococcus aureus', VI(2).
- Pujianty, V. D., Sari, B. L. and Pakuan, U. (2018) 'Kandungan vitamin c dan nilai spf sediaan bedak tabur yang mengandung ekstrak buah murbei (morus alba l.)'.
- Rahim, F. et al. (2017) 'Formulasi bedak tabur ekstrak rimpangrumput teki (cyperus rotundus l .) Sebagai antiseptik', 1, pp. 1–8.
- Raymond C Rowe, Paul J Sheskey, M. E. Q. (2009) *Handbook of Pharmaceutical Excipients*.
- Rohmatul Izza1, C. I. N. H. S. (2020)

- 'Formulasi dan uji mutu fisik ekstrak kunyit (*Curcuma domesticae* Val.) sebagai bedak padat', pp. 317–326.
- Santi, I. H. and Andari, B. (2019) 'Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Jenis Kulit Wajah dengan Metode Certainty Factor', *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), p. 159. doi: 10.29407/intensif.v3i2.12792.
- Schum, A. K. *et al.* (2019) 'Formulasi Bedak Tabur Dari Ekstrak Lengkuas Merah', 4, pp. 312–326.
- Sinensis, C. and Jerawat, L. S. A. (2019) 'Pengaruh pati jagung (*amylum maydis*) terhadap kualitas bedak tabur yang mengandung ekstrak daun teh hijau (*camellia sinensis*, l) sebagai anti jerawat', 4(2), pp. 1–6.
- Susilo, H. (2020) 'Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Bedak Tabur Ekstrak Etanol Daun Kapuk Randu (*Ceiba Pentandra* (L .) Gaertn .)', 4(1), pp. 37–53.
- Warnida, H., Masliyana, A. and Sapri (2016) 'Formulasi Ekstrak Etanol Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) Dalam Bedak Anti Jerawat', *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 2(1), pp. 99–106.
- Yulianti, R., Ikhda, C. and Hamidah, N. (2018) 'Formulasi dan penentuan nilai spf (sun protection factor) bedak padat ekstrak bekatul (*oryza sativa*)', pp. 306–316.
- Yuska Noviyanty¹, Hepiyansori², L. D. (2018) 'Ekstrak daun salam (*eugenia polyantha* wight) untuk formulasi sediaan bedak tabur Yuska', *urnal Ilmiah Pharmacy*, 5(1).